

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuhkembangkan dan akan bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dalam mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Segala usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia agar pelayanan pendidikan di Indonesia dapat berkualitas, adil, dan merata untuk mencapai tujuan nasional pendidikan seperti yang tersirat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas.

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada zaman era globalisasi saat ini, kita dituntut untuk lebih siap dalam segala hal. Di dalam bidang pendidikan merupakan salah satu acuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era globalisasi tersebut.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Mulai dari rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan penataan pendidikan, rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalny biaya pendidikan.² Seiring dengan berkembangnya zaman globalisasi, pendidikan di Indonesia sudah mulai membaik namun kondisi ini tidak diikuti dengan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana secara lengkap dan memadai. Hal ini disebabkan oleh penyaluran anggaran pendidikan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang belum merata, sehingga sarana dan

²Dellaniera Adriany, *Masalah Pendidikan di Sekolah*, <http://jakarta.kompasiana.com/fasilitas-umum/2014/08/26/masalah-pendidikan-di-sekolah-683001.html>, diakses pada tanggal 2 April 2015 pukul 12.09 WIB

prasarana yang seharusnya berkualitas baik menjadi tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan oleh Pemerintah Pusat.

Adanya keberhasilan di sekolah didukung dengan adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana tersebut dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung di suatu lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pentingnya peran sarana dan prasarana membuat institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.³

³Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana pendidikan menyebutkan:

- (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan diperlukan bagi lembaga pendidikan formal dan nonformal untuk memenuhi kebutuhan perkembangan belajar siswa di sekolah.

Sarana dan prasarana yang lengkap menunjang konsentrasi belajar siswa secara penuh dan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan juga dilengkapi dengan alat atau media untuk mencukupi kebutuhan pembelajaran di kelas. Pengelolaan sarana

⁴Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

dan prasarana dibuktikan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik. Menurut Ary Gunawan yang dikutip oleh Ambar Arum, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (*ready for use*) dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk mempersiapkan terciptanya tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya aspek sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pendidikan.

Lembaga pendidikan menerapkan manajemen sarana dan prasarana dengan ruang lingkup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan penataan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana pendidikan yang menjadi landasan kegiatan pembelajaran. Seluruh ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana merupakan langkah penting yang harus dilakukan dengan baik oleh setiap satuan pendidikan yaitu sekolah. Diantara ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang telah disebutkan di atas, maka dapat dilihat dalam

⁵Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: Multi Karya Mulia, 2007), h.6

pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif diperlukan adanya pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan maksimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar bagi guru maupun siswa. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang tercukupi tentunya memudahkan guru dalam mengakses kegiatan belajar di kelas maupun luar kelas.

Menurut informasi yang diperoleh dari hasil *grandtour*⁶, dalam mempertahankan eksistensi SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi memiliki beberapa acuan yang dilakukan yaitu: 1) mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan pengembangan diri yang disertai oleh akhlak yang baik, 2) mengembangkan bakat dan kepemimpinan siswa dengan ekstrakurikuler, 3) mengikuti kurikulum setempat yang ditentukan oleh pemerintah dengan menggabungkan kurikulum ke-Al-Azharan, 4) mengembangkan kinerja guru dengan mengembangkan kemampuan mengajar di kelas, 5) merencanakan anggaran sekolah di awal semester, dan 6) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan acuan di atas yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi untuk mempertahankan mutu pendidikan di sekolah satu di antara acuan tersebut adalah mengelola

⁶Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi, Ibu Dra. Hj. Ida Maghfuroh, pada tanggal 30 Januari 2015

sarana dan prasarana sekolah yang dilakukan oleh yayasan dan pihak sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana seharusnya dilaksanakan dan diatur langsung oleh pihak sekolah namun dalam hal ini pihak sekolah memiliki alur pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan aturan yang dimiliki oleh yayasan. Keterbatasan pihak sekolah dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana sebagaimana mestinya dilakukan pembelian oleh pihak sekolah. Dalam hal ini pihak yayasan yang dinaungi oleh Yayasan Waqaf Al-Muhajirien Jakapermai Bekasi memiliki hak otoritas lebih dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan untuk SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi. Keadaan tersebut tergolong dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di sekolah, menggantikan barang-barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun anggaran mendatang.⁷

Menurut Rohiat, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) penyimpanan, 4)

⁷Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 26

inventarisasi, 5) pemeliharaan, dan 6) penghapusan.⁸ Tetapi pada proses penelitian ini tahapan tersebut dibatasi pada tahapan pengadaan sarana dan prasarana dengan pemahaman lebih lanjut mengenai pengusulan sarana dan prasarana pendidikan, realisasi sarana dan prasarana pendidikan, dan evaluasi pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian akan dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi. SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi adalah lembaga pendidikan menengah formal swasta yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik dengan mengacu pada Standar Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum YPI Al-Azhar dan menyesuaikan dengan kondisi lokal kedaerahan sebagai muatan lokalnya pada tataran penerapan di lapangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi juga merupakan sekolah berbasis islam yang melakukan pengembangan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi”**

⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), h. 26

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana “Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi” yang dibatasi pada sarana dan prasarana non investasi.

Untuk memperjelas permasalahan dari penelitian maka sub fokus permasalahan penelitian ini adalah pengusulan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, dan evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengusulan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi?
2. Bagaimana realisasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari subfokus penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian secara umum bertujuan untuk mengetahui kegiatan

pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi yang dibatasi pada sarana dan prasarana non investasi.

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai acuan dan tambahan referensi ilmu, pengetahuan, dan informasi bagi peneliti lanjutan serta memahami mengenai kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media pengetahuan dan implementasi di bidang ilmu manajemen pendidikan, khususnya sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai penambah sumber pustaka, pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 8 Kemang Pratama Bekasi.